

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Penanaman karakter mandiri anak selama tahun-tahun formatifnya sangat penting dalam fase perkembangannya terutama terjadi pada masa keemasan.<sup>1</sup> Hal ini disebabkan karena dipengaruhi oleh kesadaran bagaimana nilai-nilai karakter terbentuk, yang pada tahun-tahun formatif tumbuh kembang anak memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan anak secara keseluruhan. Anak usia dini merupakan masa dimana anak paling rentan dalam penanaman karakternya karena lingkungannya mempunyai kecenderungan untuk membentuk pembentukan tersebut sedemikian rupa sehingga dapat mendukung perkembangan karakter positif dalam penanaman karakter mandiri pada anak usia yang sangat muda, misalnya menjaga kebersihan, kerjasama, disiplin, dan rasa tanggung jawab. Mengingat bentuk mandiri pada anak mempunyai dampak positif dalam kehidupan sehari-hari anak, maka mandiri sebaiknya diajarkan kepada anak sedini mungkin dan sesuai dengan kemampuannya. Segala sesuatu yang terbentuk pada anak usia dini akan semakin berkembang menuju kesempurnaan yang akan memberikan dampak positif dalam kehidupan sehari-hari anak.<sup>2</sup>

Sikap penanaman karakter mandiri di anak usia muda tidak hanya berdampak positif pada karakter anak, tetapi juga dapat membantu anak memahami nilai, keyakinan, dan prinsip yang akan membantunya dalam

---

<sup>1</sup>Tiara Aprilia Dewi and Choiriyah Widayari, Keterlibatan Orang Tua Dalam Mengembangkan Karakter Mandiri Anak usia dini, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak usia dini* 6, no. 6 (2022): h, 3-4. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3121>.

<sup>2</sup> Sehmus Aslan, dkk. The Effect of Strengthening and Aerobic Exercises on Balance and Functional Independence Levels in Students with Intellectual Disabilities, *International Journal of Developmental Disabilities* (2023): h, 1-7. <https://doi.org/10.1080/20473869.2023.2199224>.

siap atau mengambil keputusan di masa depan. Kemampuan mengambil keputusan di masa depan ini merupakan tolak ukur ketahanan anak dalam menghadapi tantangan hidup, seperti rasa percaya diri, dan juga kemampuannya dalam mengatasi hambatan yang akan dihadapi sepanjang hidupnya, yang sangat menentukan dalam mengambil keputusan di masa depan. Tahap pertama dalam mendampingi anak dalam menemukan jati diri dan keyakinannya (ketuhanan) adalah dengan membantu mereka membangun karakter mandiri sejak dini. Hal ini akan menjadi landasan bagi pertumbuhan pribadi anak.<sup>3</sup>

Manfaat penanaman karakter mandiri pada anak sejak dini sangat erat kaitannya dengan perkembangan sosial dan emosionalnya, bertanggung jawab atas dirinya dalam keselamatan dan kebersihan, anak-anak belajar mencintai dan menghormati teman sebayanya, berempati dengan orang lain, dan berkolaborasi dalam berbagai lingkungan sosial. Anak-anak yang mengadopsi pola pikir ini jauh lebih mampu membentuk ikatan yang intim dan positif dengan keluarga, teman dan masyarakat luas.<sup>4</sup> Dengan menyadari pentingnya peran guru dalam penanaman karakter mandiri pada anak usia dini, maka tahap perkembangan anak akan terdukung dan tumbuh menjadi pribadi yang kuat, bertanggung jawab, mandiri dan mampu bekerjasama dengan baik dengan teman-temannya dan orang lain.

Berdasarkan observasi yang sudah penulis lakukan kepada kepala sekolah dan juga guru dalam proses penanaman karakter mandiri anak di anak usia 4-5 tahun di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru yang memiliki visi misi salah satunya yaitu membentuk generasi karakter mandiri anak, di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru menerapkan nilai karakter mandiri

---

<sup>3</sup> Niken Purnamasari, Dimiyati. Jurnal Pendidikan Anak usia dini, Perbedaan Pengasuhan Anak Di Sekolah Fullday Dan Sekolah Umum Terhadap Mandiri Anak, *Jurnal Obsesi: Jurnal pendidikan anak usia dini* 6, no. 4 (2022): h, 2. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2267>.

<sup>4</sup> Haris Maiza Putra, Armelia Prakasa, and Pat Kurniati, Internalisasi Nilai Mandiri Anak Melalui Parenting, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak usia dini* 6, no. 5 (2022): h, 3. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2342>.

melalui pembiasaan pola hidup bersih dan sehat (PHBS) yang membiasakan penanaman karakter mandiri untuk selalu mencuci tangan menggunakan sabun dan pembiasaan membersihkan sampah yang ada di kelas dan membuang sampah pada tempatnya saat kegiatan makan bekal bersama, bertanggung jawab, disiplin, percaya diri dan untuk kegiatan khusus yg menuntut mandiri yaitu melakukan kegiatan berwudhu dan sholat dhuha bersama-sama, penanaman karakter mandiri ini dilakukan melalui pembiasaan setiap hari yang melalui pembiasaan pola hidup bersih dan sehat (PHBS) yang diterapkan kepada kelompok A dengan usia 4-5 tahun.

Di karenakan keunikan dalam penanaman karakter mandiri anak di lembaga PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru yang mana anak sering takut berpisah dengan orang tuanya dan masih melakukan beberapa tugas dengan bantuan guru, pada PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru ini anak-anak kelompok A sudah dapat melaksanakan tugas-tugasnya sendiri dan menerapkan pola hidup bersih dan sehat tanpa bimbingan dari guru. Hal ini terjadi karena adanya pembiasaan yang dilakukan di sekolah, maka dengan Penelitian inilah penulis akan mengetahui bagaimana peran guru dalam mengatasi masalah ini. Dan membuat penulis tertarik untuk melakukan Penelitian mendalam terkait **“Penanaman Karakter Mandiri Anak Di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru Kecamatan Banjarbaru Utara Kotamadya Banjarbaru”** yang menjelaskan mengenai penanaman karakter mandiri anak serta faktor pendukung dan penghambat penanaman karakter mandiri pada anak usia dini di lembaga PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru.

## **B. Definisi Operasional**

### **1. Penanaman**

Penanaman pendidikan karakter pada anak adalah proses terencana dan sistematis untuk membentuk kepribadian yang baik, moralitas tinggi, dan sikap positif dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini melibatkan nilai-nilai seperti kejujuran, kepedulian, disiplin, tanggung jawab, kerja

keras, dan kerjasama. Orang dewasa, seperti orang tua dan guru, memiliki peran penting dalam memberikan contoh dan teladan yang baik bagi anak-anak. Penanaman karakter juga melibatkan pembiasaan dan penguatan perilaku positif melalui pendekatan konsisten, penghargaan, dan umpan balik konstruktif. Setiap anak memiliki keunikan sendiri, sehingga pendekatan inklusif yang memperhatikan kebutuhan individualnya sangatlah penting. Dengan pendekatan holistik dan berkelanjutan, diharapkan anak dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki karakter kuat dan bertanggung jawab dalam kehidupannya.<sup>5</sup>

## 2. Karakter Mandiri

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan mandiri adalah berdiri di atas kedua kaki sendiri dan tidak mudah bergantung pada orang lain. Karakter mandiri memacu dan mendorong seseorang untuk memecahkan sendiri persoalan hidup dan kehidupannya, sehingga termotivasi untuk berinisiatif, berkreasi, berinovasi, dan proaktif.<sup>6</sup>

## 3. Anak usia dini

Anak-anak di masa kanak-kanak awal, atau disingkat AUD, didefinisikan oleh *National Assocation for the Education of Young Children* (NAEYC) Anak usia dini yaitu anak yang berusia nol sampai delapan tahun yang sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan dalam aspek kognitif, bahasa, motorik, sosial emosional, moral agama, dan seni.

Dari beberapa definisi operasional yang telah penulis paparkan, maka dapat disimpulkan bahwa **“Penanaman Karakter Mandiri Anak**

---

<sup>5</sup> Nurhenti Dorlina Simatupang. Penanaman Mandiri Pada Anak usia dini Di Sekolah, *Jurnal Anak usia dini Holistik Integratif (AUDHI)* 3, no. 2 (2021): 52–59. <https://jurnal.uai.ac.id/index.php/AUDHI/article/view/593>.

<sup>6</sup> Ai Yanti Nurhaeti and Nur Faizah Romadona, Implementasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pengembangan Karakter Pada Pendidikan Anak Usia Dini, *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2024): 39–50. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.464>.

**Di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru Kecamatan Banjarbaru Utara Kotamadya Banjarbaru”** adalah penanaman nilai pendidikan karakter yang memberikan nilai mandiri pada anak dengan menggunakan metode pembiasaan melalui pola hidup bersih dan sehat (PHBS) di usia yang sangat muda dengan mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru guna memaksimalkan seluruh aspek perkembangan anak pada tahap anak usianya.

### **C. Fokus Penelitian**

Ada dua fokus Penelitian yang penulis fokuskan dalam Penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Penanaman karakter mandiri anak di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru
2. Faktor pendukung dan penghambat penanaman karakter mandiri anak di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada fokus Penelitian di atas maka dapat diketahui tujuan yang akan dicapai dalam Penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui penanaman karakter mandiri anak di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penanaman karakter mandiri anak di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru

### **E. Signifikansi Penelitian**

Dengan adanya Penelitian ini besar harapan dapat memberikan manfaat maupun masukan bagi para pembaca, terlebih kepada:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam penanaman karakter mandiri anak pada pembelajaran

dan dilakukan Penelitian lanjutan tentang integrasi karakter mandiri pada pembelajaran PAUD.

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi penulis, Penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam penanaman karakter mandiri anak usia dini pada pembelajaran.
- b. Bagi guru PAUD, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman, referensi ataupun rujukan pada penanaman karakter mandiri anak dalam pembelajaran di lembaganya agar dapat mengetahui cara penanaman karakter mandiri melalui pembiasaan pada pembelajaran, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman karakter mandiri anak pada pembelajaran anak usia dini, sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran yang menerapkan pendidikan program berbasis nilai karakter mandiri yang lebih baik dan media pembelajaran lebih bervariasi dengan mendukung karakter mandiri anak.
- c. Bagi orang tua, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pola asuh kepada anak dengan berlandaskan nilai-nilai karakter mandiri di kehidupan anak melalui pembiasaan dirumah, untuk mendukung perkembangan anak dalam pendidikan karakter mandiri anak di sekolah maupun di rumah.
- d. Bagi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan referensi dalam penanaman karakter mandiri pada pembelajaran anak usia dini.
- e. Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis, khususnya yang berkenaan dengan yang penulis bahas.

## **F. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak pada anak usia ini dapat diajarkan cara menangani masalah dasar seperti berpakaian atau menyelesaikan perselisihan dengan teman sekelasnya. Metode ini dapat

membantu terhadap penanaman karakter mandiri mereka dalam menangani keadaan yang biasa terjadi. Temuan Penelitian sebelumnya ini memberikan informasi mendalam tentang upaya menumbuhkan pola pikir otonomi pada anak-anak berusia 4-5 tahun. Dalam membantu anak-anak berusia 4-5 tahun mengembangkan pola pikir mandiri, orang tua dan guru berperan penting. Selain itu, interaksi sosial juga berperan penting dalam membantu anak usia 4-5 tahun mengembangkan pola pikir mandiri.

1. Penelitian terdahulu pada jurnal yang berjudul *“The ‘Aku Bisa’ Program; Efforts to Train Early Childhood Independence,”* oleh Fathor Rozi, Faizatul Widat, dkk pada tahun 2022. Yang meneliti tentang bagaimana guru penanaman nilai karakter mandiri dengan melalui sebuah program, yaitu program “Aku Bisa” upaya guru untuk melatih mandiri anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis studi kasus dengan teknik wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program “Aku Bisa” adalah cara upaya guru melatih mandiri anak di anak usia 4-5 tahun.
2. Penelitian terdahulu pada jurnal yang berjudul *“Peran Orang Tua Dalam Membentuk Mandiri Anak usia 4-5 Tahun”* oleh Husnul Khotimah dan Zulkarnaen pada tahun 2023. Yang meneliti tentang pengaruh orang tua anak yang tidak memberikan kebebasan pada anaknya dan tidak memberikan rasa tanggung jawab pada anaknya, sehingga membuat anak tidak mandiri dan selalu bergantung dengan orang lain. Penelitian ini menggunakan riset melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilaksanakan di kelompok A TK Pertiwi 1 Sobokerto Ngemplak Boyolali, dengan jumlah subjek 6 orang anak beserta orang tuanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam menjadi pembimbing serta motivator sudah dilakukan secara benar usaha yang orang tua laksanakan yakni menemani anak ketika belajar, mendukung serta memberi nasihat untuk anak dan serta memberikan contoh.
3. Penelitian terdahulu pada jurnal internasional yang berjudul *“Adult Participation in the Creation of Narrative Play Worlds: Challenges and*

*Contradictions*” oleh Milda Bredikyty pada tahun 2022. Yang meneliti tentang mengubah konsep bermain anak untuk penanaman sikap mandiri pada anak terhadap bermain. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi di auditorium sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses memperdalam mengenai *playworld* yang bertujuan untuk memahami proses mediasi guru memasuki permainan dan memposisikan guru sebagai pihak luar dalam permainan anak menjadi posisi sebagai orang dalam.

Dari ketiga penelitian terdahulu yang telah dijabarkan, kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu dari segi fokus penelitian dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini berfokus pada penanaman karakter mandiri anak usia 4-5 tahun dan faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman karakter mandiri anak usia 4-5 tahun. Sedangkan untuk perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu;

Pertama, Penelitian terdahulu oleh Fathor Rozi, Faizatul Widat, dkk pada tahun 2022 yang membahas tentang penanaman karakter mandiri dengan menggunakan program “Aku Bisa” sedangkan yang dilakukan penulis di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru yaitu menerapkan metode pembiasaan dengan melalui pola hidup bersih dan sehat (PHBS).

Kedua, penelitian terdahulu Husnul Khotimah dan Zulkarnaen pada tahun 2023 yang membahas tentang peran orang tua dalam membentuk karakter mandiri anak sedangkan yang dilakukan penulis di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru yaitu berfokus secara lebih mendalam tentang penanaman karakter mandiri anak di PAUD.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Penulis menyusun dengan sistematika penulisan yang menggunakan lima bagian pembahasan, setiap bab terdiri dari sub-sub bab sebagai perinciannya. Adapun sistematika penulisan yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, memuat latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori, berisi tentang pendidikan karakter yang terdiri dari pengertian pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter, dan metode pendidikan karakter. Pembahasan pendidikan karakter mandiri anak usia dini yang terdiri dari pengertian karakter mandiri, tujuan pendidikan karakter mandiri, dan ciri-ciri karakter mandiri anak usia dini. Pembahasan penanaman karakter mandiri anak usia dini yang terdiri dari konsep penanaman karakter mandiri anak usia dini melalui pembiasaan, faktor pendukung dan penghambat, serta evaluasi yang diberikan guru dalam penanaman karakter mandiri anak usia dini.

Bab III Metode Penelitian, yang memuat jenis dan metode penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, Hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup, bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran dari peneliti atau penulis.